BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas audit, *good corporate governance*, dan kompensasi eksekutif, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 272 sample yang berasal dari 57 perusahaan dengan masa pengamatan 2016-2020. Dari pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Kualitas audit sebagai variabel independen pertama diinterpretasikan oleh variabel ukuran KAP dan variabel audit *tenure*. Kualitas audit secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini ditinjukkan oleh nilai dari signifikan kualitas audit sebesar 0,023, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara parsial, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari signifikansi dari kedua variabel tersebut sebesar 0,001 dan 0,669. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1a diterima, sedangkan H1b ditolak.

b. *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen kedua diinterpretasikan oleh ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit. *Good corporate governance* secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini ditinjukkan oleh nilai dari signifikan *good corporate governance* sebesar 0,031 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara parsial, Ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari signifikan dari ketiga variabel tersebut sebesar 0,019, 0,015 dan 0,067, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2a dan H2b diterima. Sedangkan H2c ditolak.

c. Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,198, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan (H3) ditolak. Artinya besar atau kecil kompensasi yang diberikan kepada para eksekutif tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan.

d. Variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,315, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukan

bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang berpeluang untuk dipenuhi oleh peneliti selanjutnya yaitu:

1. Dari sisi sektor industri, penelitian ini secara spesifik melihat data dan kondisi pada sektor keuangan saja. Untuk itu peneliti selanjutnya bisa mencoba secara spesifik data dan kondisi pada industri lain atau bisa membuat penelitian dengan cakupan data yang lebih luas.
2. Periode peneliti ini hanya menggunakan masa pengamatan lima tahun. Dimana peneliti selanjutnya dapat melakukan masa pengamatan yang lebih panjang mungkin akan mendapatkan hasil yang lebih luas dampaknya.
3. Pada penelitian ini beberapa variabel diawakili oleh kualitas audit (diproksikan dengan ukuran KAP, tenure), *good corporate governance* (diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit), kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sementara masih banyak alternatif lain yang bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya.
4. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengukuran manajemen laba akrual dengan menggunakan model *modified jones*, dimana masih banyak model lain yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba. Untuk itu peneliti selanjutnya bisa mencoba model pengukuran lain seperti zero profit, healy, DeAngelo dan lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan sebelumnya maka berikut adalah beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas masa pengamatan.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk melihat sektor industri lain atau melakukan penelitian dengan topik yang sama pada beberapa industri untuk memberikan dampak yang lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang mungkin akan mendapatkan hasil yang lebih luas.
4. Pada penelitian ini metode pengukur manajemen laba akrual yang digunakan adalah *modified jones.* Sementara itu, masih terdapat beberapa metode pengukuran lain yang dapat digunakan seperti *zero profit*, *healy*, *DeAngelo* dan lainnya.

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN
UNTUK
BANGSA